



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No.1/09/3504/Th.XVI, 1 September 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG AGUSTUS 2016 DEFLASI -0.36 PERSEN

- ☑ Pada bulan Agustus 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Deflasi sebesar -0.36 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,05 bulan Agustus turun dibanding dengan IHK Juli 2016 sebesar 118,48. Dari delapan kota IHK di Jawa Timur kota IHK di Jawa Timur, tujuh kota mengalami deflasi dan satu kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Kediri sebesar 0,57 persen, diikuti Kota Madiun sebesar 0,52 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 0,43 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,30 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,20 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,14 persen, dan deflasi terendah terjadi di Kota Malang sebesar 0,03 persen. Sedangkan inflasi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,10 persen.
- ☑ Deflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 2.85 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,03 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,08 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,26 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,86 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,31 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,95 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Agustus 2016 adalah ketimun, wortel, jagung muda, sawi hijau, papaya, cabe merah, kangkung, daging ayam kampung, kacang panjang dan jeruk.
- ☑ Komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Agustus 2016 adalah nangka muda, papaya muda, semangka, pembasmi nyamuk cair, telur ayam ras, bedak, obat batuk, cat kayu/cat besi dan mobil.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Agustus 2015 sebesar -0.36 persen, Tingkat Inflasi tahun kalender (Desember 2015-Agustus 2016) Tulungagung sebesar 0,73 persen dan tingkat Inflasi *year-on-year* (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) Tulungagung sebesar 1,60 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Agustus 2014, pengukuran Inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Agustus 2016, Tulungagung mengalami Deflasi sebesar -0.36 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 118,48 pada bulan Juli 2016 menjadi 118,05 pada bulan Agustus 2016. Laju Inflasi tahun kalender (Agustus 2015-Agustus 2016) Tulungagung sebesar 1,09 persen. Inflasi *year-on-year* (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) Tulungagung sebesar 2,09 persen.

Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan indeks kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 2.85 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,03 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 0,08 persen, Kelompok sandang turun sebesar sebesar 0,26 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,86 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,31 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,95 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan Agustus 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2015	IHK Desember 2015	IHK Agustus 2016	Inflasi Agustus 2016	Andil Inflasi Agustus 2016	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2016 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	116.19	117.20	118.05	-0.36	-0.36	0.73	1.60
1 Bahan Makanan	113.59	112.79	112.24	-2.85	-0.63	-0.49	-1.19
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121.06	122.62	127.61	0.03	0.01	4.06	5.41
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	115.48	117.74	118.82	0.08	0.02	0.92	2.89
4 Sandang	105.66	106.41	112.37	-0.26	-0.01	5.60	6.35
5 Kesehatan	119.29	123.13	126.72	0.86	0.04	2.91	6.22
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	114.95	116.28	117.82	0.31	0.02	1.32	2.50
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	117.80	118.46	115.26	0.95	0.20	-2.70	-2.16

1) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

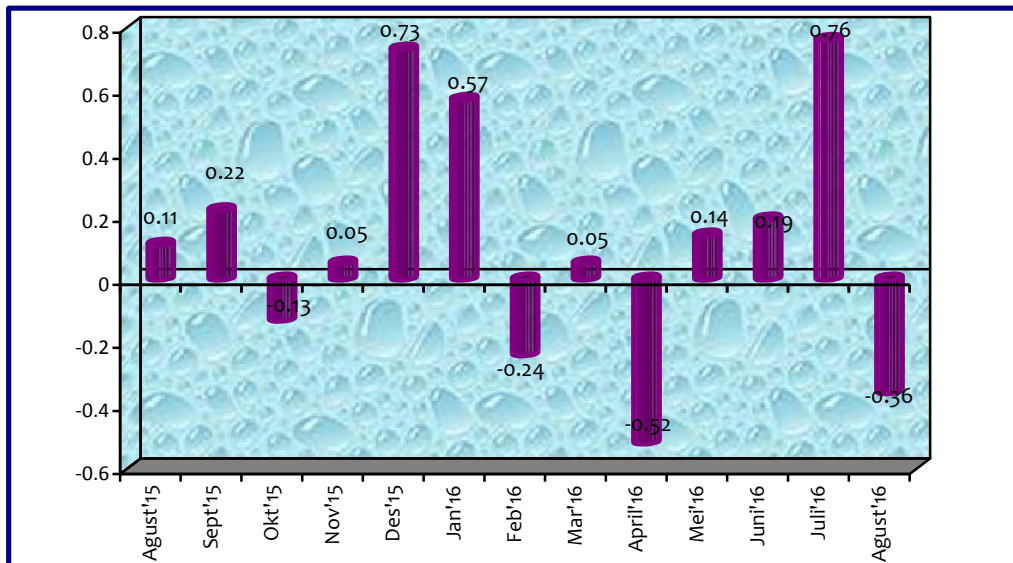
2) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

3) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2016 terhadap IHK bulan Agustus 2015

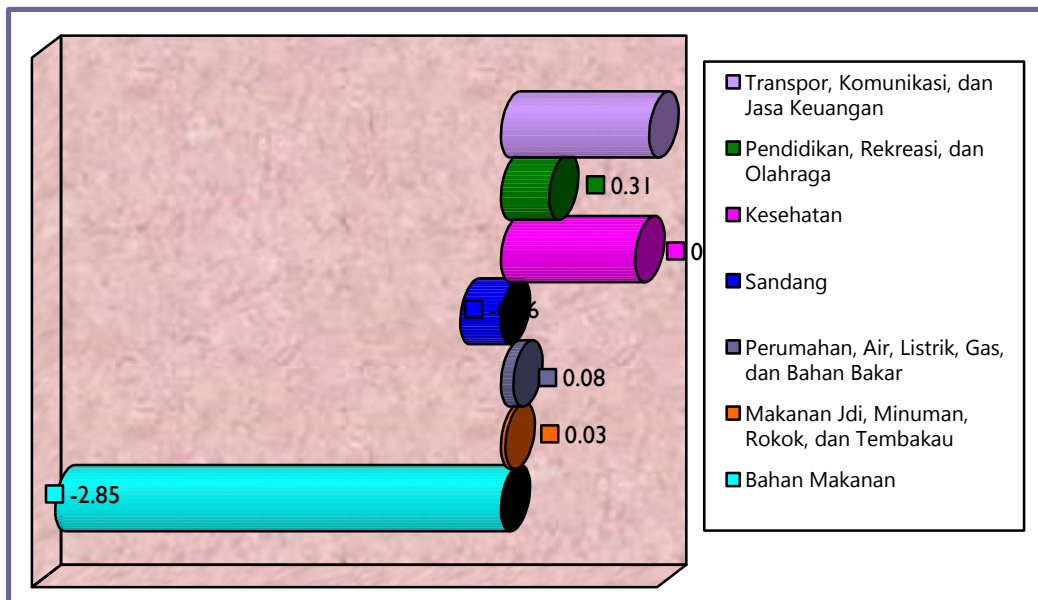
Beberapa komoditas yang menjadi penyumbang Deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Agustus 2016 adalah ketimun, wortel, jagung muda, sawi hijau, papaya, cabe merah, kangkung, daging ayam kampung, kacang panjang dan jeruk.

Komoditas yang menjadi pendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Agustus 2016 adalah nangka muda, papaya muda, semangka, pembasmi nyamuk cair, telur ayam ras, bedak, obat batuk, cat kayu/cat besi dan mobil.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Agustus 2015 sampai dengan Agustus 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Agustus 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Agustus 2016 mengalami Deflasi sebesar 2,85 persen atau terjadi penurunan nilai indeks dari 115,52 pada bulan Juli 2016 menjadi 112,24 pada bulan Agustus 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, hanya ada empat sub kelompok mengalami kenaikan indeks dan delapan sub kelompok yang mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok sayur-sayuran sebesar 8,91 persen sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok kacang-kacangan yaitu sebesar 0,14 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Deflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah ketimun, sawi hijau, wortel, jagung muda dan kacang panjang .

2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Agustus 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,03 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 127,57 pada bulan Juli 2015 menjadi 127,61 pada bulan Agustus 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan nilai indeks. Sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks tertinggi adalah sub kelompok minuman tidak beralkohol sebesar 1,44 persen. Gula pasir dan sirup adalah komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Agustus 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,08 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,73 pada bulan Juli 2015 menjadi 118,82 pada bulan Agustus 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini dua sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks, satu sub kelompok mengalami penurunan indeks dan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks atau relative stabil. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok penyelenggaraan rumahtangga sebesar 0,50 persen dan Inflasi terendah terjadi pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air yaitu sebesar 0,08 persen. Beberapa komoditas yang

memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini antara lain adalah pembasmi nyamuk cair dan sabun cream detergen.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Agustus 2016 mengalami penurunan indeks sebesar 0,26 persen atau nilai indeks dari 112,66 pada Juli 2015 naik menjadi 112,37 pada bulan Agustus 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, tiga sub kelompok yang mengalami penurunan angka indeks dan satu sub kelompok mengalami kenaikan angka indeks. Penurunan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 0.65 persen. Penurunan indeks terendah terjadi pada sub kelompok sandang wanita yaitu sebesar 0,01 persen. Emas perhiasan adalah salah satu komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Agustus 2016 mengalami Inflasi 0,86 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 125,64 pada bulan Juli 2015 naik menjadi 126,72 pada bulan Agustus 2016.

Pada bulan Agustus 2016, ada dua sub kelompok yang ada dalam kelompok ini mengalami kenaikan indeks, satu sub kelompok mengalami penurunan nilai indeks sedangkan sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan nilai indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetik sebesar 1,89 persen. Dan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok obat-obatan yaitu sebesar 0,41 persen. Komoditas sabun mandi, pembersih/penyegar dan minyak rambut adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Agustus 2016 mengalami kenaikan indeks dari 117,45 pada bulan Juli 2015 menjadi 117,82 pada bulan Agustus 2016 atau terjadi Inflasi sebesar 0,31 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, hanya satu sub kelompok pengeluaran yang tidak mengalami kenaikan indeks sedangkan empat sub kelompok lainnya mengalami kenaikan nilai indeks. Sub kelompok kursus-kursus/pelatihan mengalami kenaikan indeks tertinggi yaitu sebesar 0.69 persen. Komoditas

kelompok bermain dan bimbingan belajar, adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,95 persen yaitu dari 114,14 pada bulan Juli 2016 menjadi 115,26 pada bulan Agustus 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi dan satu sub kelompok mengalami penurunan indeks sedangkan satu sub kelompok pengeluaran lainnya tidak mengalami perubahan. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 1,35 persen dan kenaikan indeks terendah terjadi pada sub kelompok komunikasi dan pengiriman yaitu sebesar 0,06 persen. Mobil dan sepeda motor adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada Inflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

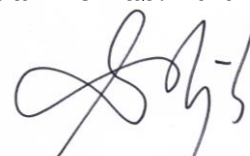
Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, tujuh kota mengalami deflasi dan satu kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Kediri sebesar 0,57 persen, diikuti Kota Madiun sebesar 0,52 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 0,43 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,30 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,20 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,14 persen, dan deflasi terendah terjadi di Kota Malang sebesar 0,03 persen. Sedangkan inflasi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,10 persen.

Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Agustus 2016, seluruh kota mengalami inflasi. Inflasi tahun kalender tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 2,30 persen, diikuti Kota Malang sebesar 1,61 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 1,35 persen, Kota Madiun sebesar 1,18 persen, Kabupaten Sumenep sebesar 1,13 persen, Kota Probolinggo sebesar 1,03 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,72 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 0,27 persen.

Tabel 2.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur
(persen)

Kota	Agustus2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
JEMBER	-0,30	0,72	1,62
BANYUWANGI	-0,14	1,35	2,20
SUMENEP	-0,43	1,13	2,50
KEDIRI	-0,57	0,27	1,40
MALANG	-0,03	1,61	2,93
PROBOLINGGO	-0,20	1,03	1,76
MADIUN	-0, 52	1,18	2,25
SURABAYA	0,10	2,30	3,16
Jawa Timur	-0,05	1,80	2,77
Tulungagung	-0.36	0,73	1,60
Nasional	-0,02	1,74	2,79

Tulungagung, 1 September 2016
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo,MM

NIP. 19660331 199103 1 001